

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait bagian yang bersifat prosedural seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Hal tersebut guna memberikan gambaran terkait alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Penggunaan metode kualitatif ketika meneliti masalah membutuhkan pengungkapan deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih dalam. Pendapat yang konsisten. Sugiyono (2011:17) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta dari gejala di tempat tanpa kesulitan. Fakta tersebut yaitu mengenai topik yang akan dibahas mengenai nilai budaya sesajen sunda di Kampung Cipicung Girang. Menurut Silalahi (2012, h. 77), "Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan yang didasarkan pada pemahaman tentang masalah-masalah sosial, untuk membentuk gambaran yang utuh secara menyeluruh, yang terdiri dari kata-kata, melaporkan pandangan pelapor secara rinci, dan menyusunnya sebagai keseluruhan secara deskripsi ". Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini berarti bahwa data, fakta dan informasi tentang nilai budaya sesajen di masyarakat Kampung Cipicung Girang dapat ditemukan di alam bebas, guna menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh penelitian yang dilakukan di Kampung Cipicung Girang Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap Kota Bandung tentang nilai budaya sesajen sunda sebagai keteraturan sosial di masyarakat .

3.1.2 Metode

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti. Metode ini dipilih untuk menjelaskan dan menjelaskan masalah secara deskriptif, yaitu data yang diperoleh (berupa teks, gambar, tingkah laku) tidak disajikan dalam bentuk statistik melainkan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan isi secara sistematis dan komprehensif. Menurut Nasution (1992, hlm. 32), Penelitian deskriptif digunakan untuk memahami kondisi sosial secara lebih jelas. Oleh karena itu, metode deskriptif ini dipertimbangkan berdasarkan topik yang akan dibahas.

Metode deskriptif. (Mardalis, 2009, p. 26) mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi, di mana upaya untuk menggambarkan, merekam, menganalisis dan menjelaskan apa yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi yang ada di Kampung Cipicung Girang mengenai fenomena tradisi sesajen sunda sebagai keteraturan sosial di masyarakat tersebut, guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun, serta diperkuat dengan data tambahan berupa gambar yang diambil di lapangan. Dalam penelitian ini di Kampung Cipicung Girang mendeskripsikan, mencatat serta menganalisis kejadian atau fenomena kegiatan tradisi sesajen sunda, mencari lebih dalam mengenai nilai-nilai serta mendeskripsikan simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi sesajen sunda yang ada di Kampung Cipicung Girang.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah hal-hal yang dipelajari oleh individu, objek, atau institusi (organisasi). Di dalam partisipan penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian, harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Oleh

sebab itu maka partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Cipicung Girang Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung. Masyarakat yang mempunyai kesamaan dalam berperilaku yaitu masih memegang pada budaya yang ada di masyarakat. Dalam menentukan partisipan peneliti hanya memilih masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai nilai budaya sesajen sunda sebagai keteraturan sosial di masyarakat tersebut yaitu partisipan utama sebagai pokok utama atau kunci dalam mengambil data serta partisipan pendukung sebagai penguat dalam informasi tersebut.

Tabel 3.1

Data Partisipan Utama dan Partisipan Pendukung

Informan Utama	Informan Pendukung
Pupuhu Kampung Cipicung Girang	Masyarakat Asli Kampung Cipicung Girang
Tokoh Masyarakat Kampung Cipicung Girang	Pemuda Karang Taruna

Sumber: Data Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan data informan diatas, dapat dijelaskan bahwa Pupuhu atau tokoh Kampung Cipicung Girang sebagai partisipan utama, karena pelaku utama sekaligus yang banyak mengetahui tentang budaya sesajen. Sedangkan budayawan sunda sebagai partisipan pendukung dalam penelitian, karena untuk mengetahui lebih banyak tentang sesajen sunda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Jl. Citra Green Kampung Cipicung Girang RT 05 dan RT 06 RW 10 Kelurahan Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap 40142 Kota Bandung Jawa Barat. Terletak di bagian utara Kota Bandung dan berbatasan dengan kawasan Kabupaten Bandung Barat Lembang atau sering masyarakat bilang kawasan

Punclut (Puncak Ciumbuleuit). Walaupun berada di Kota Bandung yang memiliki sikap terbuka akan teknologi serta arus globalisasi, tetapi kawasan Punclut ini masih memegang teguh nilai-nilai budaya turun-temurun, dengan budaya yang memiliki kearifan lokal di masyarakat. Peneliti memilih Kampung Cipicung Girang untuk dijadikan lokasi penelitian karena aspek di bawah ini

1. Secara geografis Kampung Cipicung Girang ini berada di kawasan elit Kota Bandung, kawasan ini pun menjadi wilayah wisata kuliner di Bandung. serta kawasan terbuka akan modernisasi dan globalisasi. Akan tetapi masyarakat Kampung Cipicung Girang ini sebagian besar masih memegang teguh pada tradisi budaya yang masih dilestarikan turun temurun yaitu budaya yang berorientasi tradisional serta tradisi sesajen yang memiliki nilai budaya simbolik sebagai pedoman bermasyarakat.
2. Hasil pra penelitian wawancara sementara di Kampung Cipicung Girang dimana Kampung Cipicung Girang ini memiliki budaya-budaya yang masih dilaksanakan hingga sekarang salah satunya Tradisi sesajen sunda.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan berupa pencarian data di tempat untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan bentuk pertanyaan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti biasanya menempuh berbagai cara untuk menjawab pertanyaan praktis yang memecahkan masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peneliti itu sendiri sebagai instrumen, instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui angket terbuka. Penelitian kualitatif harus mampu melakukan pendekatan secara personal kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti. Menurut Sukmadinata (2010:230) menyatakan bahwa:

“Instrumen penelitian berupa alat tes pengukuran karena alternatif jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang dikandungnya memiliki standar jawaban tertentu, apakah benar atau salah atau rentang jawaban. Alat bantu yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan, dan jawabannya adalah skala deskriptif atau skala garis.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:76) instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, secara khusus fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Mengumpulkan data peneliti terjun langsung ke lapangan. Kemudian peneliti menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket terbuka yang berisikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Maka peneliti akan mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi.

3.3.2 Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Agar peneliti dapat menemukan data di lapangan tanpa kesulitan maka perlu dikembangkan alat bantu sebagai bentuk pengumpulan data lapangan. Peneliti menyusun alat terlebih dahulu, kemudian melakukan penelitian langsung di lapangan, agar data yang dicari memenuhi kebutuhan penelitian peneliti. Susunan alat pengumpul data yang dihasilkan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Penyusunan kisi-kisi penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dibentuklah kisi-kisi penelitian. Sebuah kisi penelitian diusulkan sebagai pedoman observasi, di mana bentuk pertanyaan disesuaikan dengan rumusan masalah, dan pedoman wawancara dijelaskan dalam pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman nilai budaya sesajen sunda sebagai keteraturan sosial pada masyarakat Kampung Cipicung Girang , yaitu pedoman pupuhu Kampung Cipicung Girang , tokoh masyarakat, masyarakat asli Kampung Cipicung Girang serta Karang Taruna Kampung Cipicung Girang .

2). Penyusunan pedoman wawancara

Di lapangan peneliti akan melakukan wawancara karena itu perlu disusun pedoman wawancara untuk memudahkan pencarian data dan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara agar lebih terfokus, walaupun dalam pelaksanaannya dapat menambah pertanyaan. Panduan wawancara diproduksi dalam bentuk pertanyaan, dan peneliti yang terkait dengan penelitian akan mengajukan kuesioner. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman nilai budaya sesajen sunda sebagai keteraturan sosial pada masyarakat Kampung Cipicung Girang, yaitu pedoman pupuhu Kampung Cipicung Girang, tokoh masyarakat, masyarakat asli Kampung Cipicung Girang serta Karang Taruna Kampung Cipicung Girang.

3). Penyusunan pedoman observasi

Peneliti membutuhkan panduan observasi ini untuk mengamati situasi di tempat. Pedoman tersebut juga telah dikembangkan agar ketika peneliti masuk ke lapangan dapat sesuai dengan tujuan awal penelitian. Format pedoman observasi dibuat berdasarkan pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari data dengan cara pengambilan sampel hanya di satu tempat. Pengumpulan data dengan cara langsung pada kegiatan pelaksanaan ritual sesajen dengan ikut serta dalam pelaksanaan dan wawancara secara mendalam dengan salah satu tokoh masyarakat. Penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi (1) wawancara, (2) Observasi, (3) kajian kepustakaan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang dibutuhkan disini adalah cara pengambilan data yang paling sesuai untuk mendapatkan data yang efektif dan terpercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan pemberi informasi atau partisipan penelitian. Pada saat dilapangan peneliti menggunakan teknik wawancara yang terbuka dan juga secara langsung ke lapangan.

Pada hakikatnya wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Atau, proses pembuktian informasi atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya melalui teknologi lain. Menurut Miles dan Huberman (1984), beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. The setting, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b. The actors, dapatkan data tentang karakteristik calon peserta. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c. The events, menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: wawancara mendalam (in-depth interview), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa menyiapkan panduan pertanyaan terlebih dahulu agar suasana penuh energi dan lakukan berkali-kali. Dan melakukan wawancara terpandu, di mana peneliti bertanya kepada penanya tentang apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

2) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu kegiatan pengumpulan data langsung melalui observasi yang cermat di tempat. Kegiatan observasi ini, peneliti mencoba beradaptasi

dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan berpartisipasi dalam segala aktivitasnya agar terasa seperti masyarakat disana. Melalui kegiatan ini, peneliti mempelajari tingkah laku dan makna orang-orang di sana. Peneliti juga dilibatkan dalam berbagai peran, seperti mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan sehingga dapat memberikan perspektif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada. Peneliti langsung mengamati masyarakat di Kampung Cipicung Girang sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Pengamatan ini menggunakan pedoman yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya sebagai tolak ukur, sehingga penelitian yang dilakukan tetap fokus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik ketiga dalam mengambil data, ketika wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk menyimpan segala bentuk hasil wawancara dan observasi dalam bentuk foto serta video. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya hasil pengamatan observasi di Kampung Cipicung Girang tersebut. Data dalam bentuk dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumen juga bisa menjadi rekaman audio (audio recording).

4) Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial dan Warsiah 2007:80). Peneliti menggunakan teknik agar dapat membantu dalam penelitian berdasarkan metode dan teori yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan buku dan jurnal ilmiah terkait penelitian yang berkaitan dengan masyarakat, nilai budaya, konsep masyarakat tradisional, keteraturan sosial di masyarakat meliputi nilai dan norma dan teori struktur fungsional. Peneliti telah membaca artikel-artikel tersebut sebelum buku dan jurnal digunakan dalam penelitian, kemudian menuliskan poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut.

3.4 Uji Keabsahan

Pada dasarnya, selain dugaan yang digunakan untuk membantah penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang sangat diperlukan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007:320).

3.4.1 Triangulasi

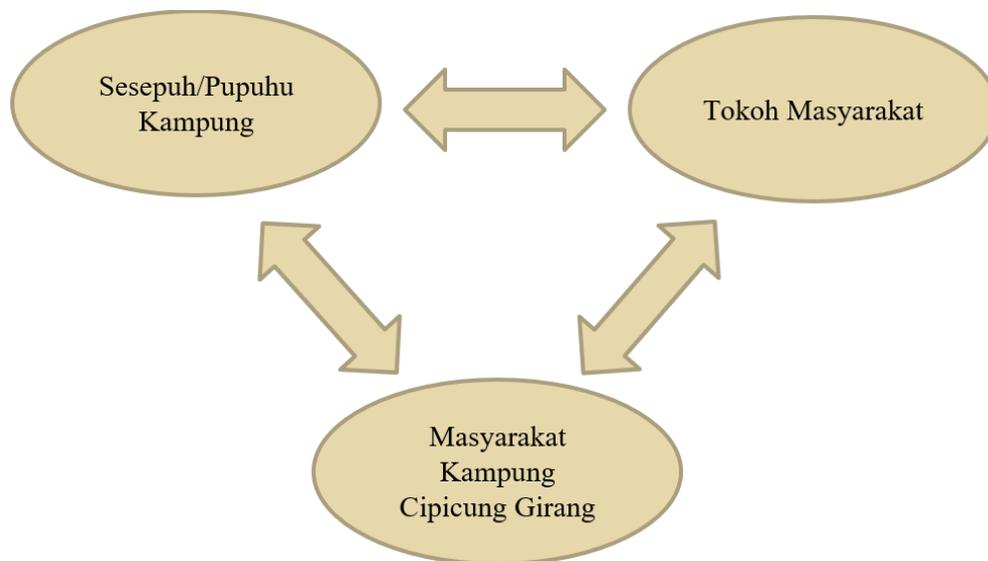
William Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknologi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007: 273).

a. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari ketiga sumber data tersebut (member check) (Sugiyono, 2007: 274).

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



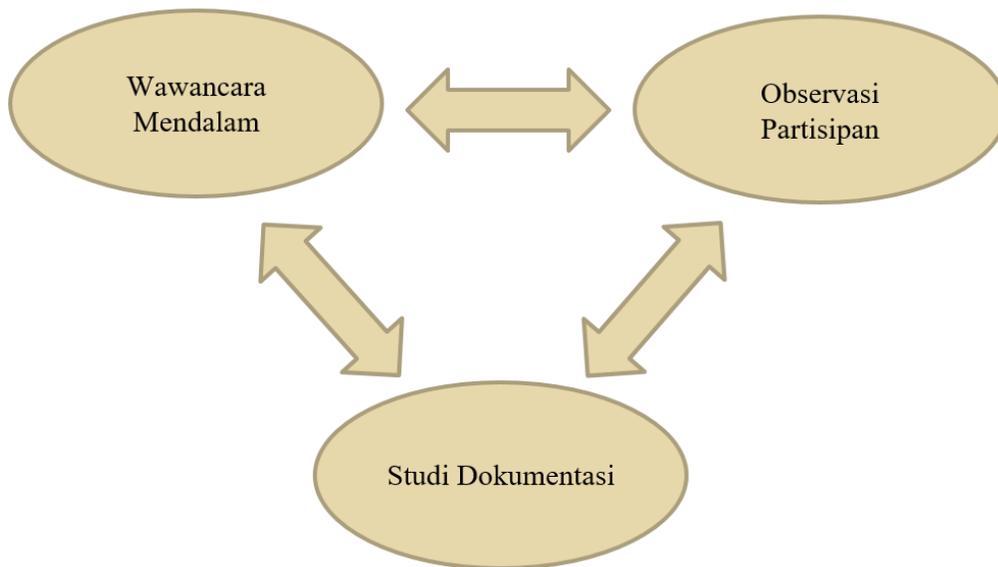
Sumber : diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm 12)

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Jika teknologi uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm 12)

Untuk menguji keakuratan data, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh saat itu juga, karena dikhawatirkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta di tempat. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen untuk menyimpan foto, observasi pengunjung, dan observasi informan sehingga data yang diperoleh valid.

3.4.2 Member Check

Cara terakhir dan terpenting dalam mengecek validitas data adalah dengan cara member check yang dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar yang dimaksud oleh informan untuk memperbaiki bila ada kesalahan. Dan ketika data yang diperoleh valid tetapi yang ditemukan tidak disepakati informan maka peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Pada kegiatan tersebut dilakukan kesepakatan bersama.

3.5 Analisa data

Pengolahan dan analisis data suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan atau objek penelitian, adapun langkah yang bisa dilakukan dimulai dari mencari subjek yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan dari peneliti, menelaah informasi yang sudah didapatkan, melakukan pemeriksaan data dan melakukan analisis mengenai informasi yang ada.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data Peneliti melalui proses seleksi yang ketat, yaitu menyederhanakan data dengan menyusun resume untuk setiap rumusan masalah sehingga peneliti dapat dengan mudah memahaminya, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mencari data tentang "Nilai Budaya Sesajen Sunda sebagai Keteraturan Sosial pada Masyarakat Kampung Cipicung Girang" dari pupuhu kampung, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Kampung Cipicung Girang. Karena reduksi data ini berguna bagi peneliti untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan selama penelitian lebih detail. Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapi sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengolah data.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyajikan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yang singkat namun jelas, atau bisa juga disebut dengan bentuk naratif. Display data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta melakukan perencanaan selanjutnya yang akan dikerjakan. Penyajian data dapat dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah didapatkan dari narasumber. Presentasi pertama mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan pupuhu kampung dan tokoh masyarakat Kampung Cipicung Girang, kemudian mengamalkannya sesuai dengan cara pengajuan pertanyaan. Selain itu, wawancara juga menambahkan hasil penelitian terhadap masyarakat Kampung Cipicung Girang, seperti masyarakat asli Kampung Cipicung Girang dan pemuda dari karang taruna. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian yang diperoleh akurat dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.5.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap penelitian. Kesimpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Proses pengolahan data dimulai seperti pencatatan data dengan melakukan pengumpulan data yang sudah didapat di lapangan, melakukan reduksi data untuk menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian lalu melihat secara keseluruhan pada fokus penelitian, menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan lalu disusun dan diseleksi secara rapi.

Pengambilan kesimpulan / verifikasi merupakan metode terakhir untuk menemukan makna dan interpretasi dari data yang dianalisis sebelumnya, terlepas dari apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat diubah, sehingga perlu dilakukan penarikan kesimpulan akhir. Selama proses reduksi data peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing, melalui diskusi tersebut diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuannya agar tidak mengalami kesulitan dalam proses reduksi

data, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk yang singkat. Tampilan data berisi deskripsi teks naratif. Akhirnya ditarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dalam proses penelitian didukung dengan bukti yang valid ketika ingin kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang valid. Kesimpulannya adalah penjelasan tentang “Nilai budaya sesajen sunda sebagai keteraturan sosial pada masyarakat Kampung Cipicung Girang”. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dimulai dari proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi dan tampilan data.

3.6 Isu Etik

Isu Etik mengacu pada analisis kejadian di tempat tanpa manipulasi data, sehingga dapat memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini juga tidak ingin menunjukkan dampak negatif terhadap seluruh masyarakat secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menciptakan situasi dimana masyarakat dapat hidup teratur sesuai dengan nilai dan norma sesuai dengan makna nilai budaya sesajen sunda serta mempertahankan nilai kearifan lokal khususnya nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Namun jika ditemukan suatu masalah yang tidak menguntungkan bagi masyarakat Kampung Cipicung Girang selama penelitian berlangsung, maka peneliti akan segera menginformasikan secara bijak masalah tersebut kepada masyarakat di sana agar proses penelitian dapat terus berjalan tanpa ada kendala. Setelah mengangkat masalah etika ini, peneliti berharap peneliti dan subjek penelitian dapat bekerja sama dan mencapai mufakat, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merugikan peneliti khususnya masyarakat Kampung Cipicung Girang.